

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan unggulan yang memiliki nilai ekonomi tinggi dibandingkan dengan tanaman perkebunan lainnya, serta berperan besar dalam menyumbang devisa negara. Selain itu, kopi juga menjadi sumber pendapatan utama bagi lebih dari satu setengah juta petani kopi di Indonesia (Rahardjo, 2012).

Salah satu provinsi di Indonesia sebagai penghasil kopi terbesar adalah Jawa Timur, dengan luasan lahan 113.332 Ha. Beberapa wilayah di Jawa Timur yang menjadi sentra produksi kopi meliputi Kabupaten Banyuwangi, Malang, Jember, Bondowoso, dan Blitar, dengan total produksi mencapai 68.114 ton kopi (Badan Pusat Statistik, 2020). Upaya agar tanaman kopi dapat tumbuh dengan optimal, diperlukan perawatan yang intensif selama masa pembibitan. Sianturi (2001) menyatakan bahwa pembibitan mencakup berbagai proses persiapan bahan tanam, termasuk penyiapan media tanam, perawatan, serta seleksi bibit hingga siap ditanam. Kopi robusta klon BP 42 merupakan salah satu klon unggulan untuk pembibitan, Klon BP 42 ini sangat di anjurkan pada pembibitan karena klon BP 42 merupakan klon batang bawah yang mampu menahan kekeringan, toleran pada kondisi marginal dan tahan terhadap mematode (Hulupi dan Martini 2013).

Pertanian berkelanjutan adalah pendekatan yang penting dalam menjamin ketahanan pangan dan pelestarian lingkungan. Di sektor perkebunan, kopi merupakan komoditas yang sangat berpengaruh, baik dari segi ekonomi maupun sosial. Namun, tantangan yang dihadapi oleh perkebunan kopi semakin kompleks, terutama terkait sulitnya mendapatkan pupuk subsidi yang terjangkau harganya. Oleh karena itu, praktik pertanian berkelanjutan di perkebunan kopi menjadi kunci untuk menjaga produktivitas dan keberlanjutan sektor ini.

Praktik pertanian berkelanjutan dalam perkebunan kopi mencakup berbagai metode, seperti agroforestri, penggunaan pupuk organik, serta pengelolaan air yang efisien. Pendekatan ini bertujuan untuk menjaga keseimbangan ekosistem, meningkatkan kualitas tanah, dan mengurangi penggunaan bahan kimia

berbahaya. Sebagai contoh, dalam penelitian yang dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Badan Litbangtan), disebutkan bahwa prinsip pertanian berkelanjutan pada perkebunan kopi dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas tanaman, sambil tetap menjaga kelestarian lingkungan dan kesejahteraan petani (Badan Litbangtan, 2020).

Salah satu teknologi dalam kegiatan pemeliharaan dalam budidaya tanaman kopi Robusta adalah dengan penggunaan zat pengatur tumbuh (ZPT). ZPT merupakan senyawa organik yang tidak aktif pada konsentrasi rendah, dan dapat menimbulkan tanggap secara biokimia, fisiologis dan morfologis. ZPT juga berperan dalam mengatur percepatan pertumbuhan tanaman dari masing-masing jaringan dan mengintegrasikan bagian-bagian tersebut untuk menghasilkan bentuk yang diharapkan (Lestari, 2011).

Salah satu tanaman yang bisa di gunakan untuk zpt ialah bawang merah, penggunaan ekstrak bawang merah sebagai zpt pengatur tumbuh merupakan salah satu alternatif untuk petani dalam melakukan pembibitan tanaman kopi. Selain bahan yang mudah di dapat, harga yang terjangkau juga menjadi salah satu hal yang bisa mengurangi pengeluaran para petani dalam melakukan pembibitan tanaman kopi. Bawang merah juga mengandung hormon auksin dan gibberellin yang dapat memacu pertumbuhan tanaman. Hasil pelnelitian juga menunjukkan bahwa aplikasi ekstrak bawang merah dengan kandungan 60% merupakan konsentrasi terbaik untuk pertumbuhan tanaman kopi. Dengan demikian diperlukan suatu penelitian mengenai pengaruh pemberian ekstrak bawang merah sebagai ZPT sebagai terhadap pertumbuhan bibit kopi robusta klon BP 42.

Penggunaan ZPT ekstrak bawang merah bertujuan agar menjadikan pertanian berkelanjutan yang berguna untuk mengurangi kerusakan lingkungan karena penggunaan pupuk kimia. Penggunaan ZPT ekstrak bawang merah merupakan alternatif bagi para petani menciptakan pertanian yang sehat tanpa ketergantungan dengan bahan kimawi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang dibahas pada TA tentang bagaimana respon pertumbuhan bibit tanaman kopi robusta setelah pemberian ZPT ekstrak bawang merah?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui respon pertumbuhan bibit kopi robusta dengan pemberian ZPT ekstrak bawang merah.

## **1.4 Manfaat**

Manfaat yang dapat di ambil pada penelitian kali ini sebagai berikut :

- a. Bagi masyarakat penelitian ini bisa bermanfaat untuk menjadikan pertanian berkelanjutan dengan penggunaan ZPT ekstrak bawang merah.
- b. Bagi mahasiswa sebagai referensi pada penelitian selanjutnya mengenai penggunaan ZPT ekstrak bawang merah sebagai zat pengatur tumbuh pada bibit kopi robusta.